

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah aliyah Negeri 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin pada awalnya adalah sekolah PGAN Banjarmasin yang didirikan tanggal 1 Juni 1979. Kemudian PGAN ini dihapus dan diganti menjadi MAM (Madrasah Aliyah Mulawarman) yang berstatus swasta. Madrasah Aliyah ini masih berada dalam 1 yayasan yang dibentuk oleh guru PGAN sebelumnya.

Pada tahun 1990/1991 MAM bergabung dengan MAS Al-Adabiyah, dengan menggunakan nama yang sama dan dikelola oleh yayasan Al-Adabiyah sendiri.

Berdirinya MAN 3 Banjarmasin sejak tahun 1993, yaitu berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 tanggal 25 Oktober 1993. Madrasah ini reasmi menjadi negeri, dengan nama MAN 3 Banjarmasin hingga sekarang.

MAN 3 Banjarmasin beralamat di jalan Batu Benawa 1 RT. 12 No. 61 Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Barat, berdiri di atas arel tanah dengan luas 3.143 m dengan luas bangunan 2.785 m dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan MTsN Mulawarman
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan SLTPN 2 Banjarmasin

Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah aliyah Negeri 3 Banjarmasin mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 4 kali, yaitu sebagai berikut:

- a. H. Asmuri, CH dari tahun 1993 sampai 1998
- b. Drs. H. M. Haberi Basrani dari tahun 1998 sampai 2002
- c. Drs. H. Abdul Fatah Sagir dari tahun 2002 sampai 2003
- d. Drs. Najwan Noor, M.Pd dari tahun 2003 sampai sekarang

MAN 3 Banjarmasin mempunyai visi dan misi, tujuan dan motto antara lain:

Visi Madrasah : Terwujudnya siswa dan tenaga kependidikan yang berkualitas, populis, handal, dan berakar di masyarakat.

Misi Madrasah : 1. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif

2. Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler

3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Alquran, KSI, muhadharah, Maulid Al-Habsy, pembacaan kitab kuning).

4. Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan

kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja

5. Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan

Tujuan Madrasah : *Output dan put came* yang ingin dicapai adalah membekalasiswa/peserta didik:

1. Memiliki keimana dan ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
2. Memiliki wawasan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam
3. Memiliki keterampilan keagamaan
4. Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik
5. Memiliki sikap cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme
6. Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi
7. Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan dan mandiri.

Motto Madrasah : Kaya dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti

2. Keadaan guru dan tata usaha

Adapun jumlah guru yang ada di MAN 3 Banjarmasin berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yaitu 90% dari lulusan jurusan keguruan (Fakultas Tarbiyah) dan 10% lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Guru Tetap, GTT, Pegawai Tetap dan Pegawai Honor	Jenis Kelamin		Pendidikan			
		L	P	SLTA	D3	S.1	S.2
1.	Guru Tetap NIP. 15						
	Jumlah 25 Orang	16	9				
2.	Guru Tetap NIP. 13						
	Jumlah 3 Orang	2	1				
	Jumlah Guru 28 Orang	18	10			24	3
3.	Guru Tidak Tetap						
	Jumlah GTT 17 Orang	9	8	1	2	14	
4.	Pegawai Tetap NIP. 15						
	Jumlah 4 Orang	1	3	2		2	
5.	Pegawai Tidak Tetap						
	Jumlah 6 Orang	4	2	5	1		

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Adapun Keadaan staf tata usaha pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Usamah	Kepala Urusan TU
2.	Kursiah, S. Sos	Bendahara Rutin
3.	Nor Ainah	Urusan Kepegawaian dan Inventaris
4.	Rohana Elsa	Bendahara Komite
5.	Husniah	Urusan Kesiswaan
6.	Wahyudin	Urusan Umum
7.	Rina Irawati	Urusan Laboratorium
8.	Hamim, A. Md	Urusan Perpustakaan

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

3. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tahun ajaran 2007/2008 adalah 582 orang siswa terdiri 244 orang siswa laki-laki dan 338 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2007/2008

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	XA	16	26	42
2.	XB	14	26	40
3.	XC	16	25	41
4.	XD	15	24	39
5.	XE	16	26	42
6.	XIBHS	15	13	28
7.	XI I PA-1	18	22	40
8.	XI IPA-2	18	21	39
9.	XI IPA-3	13	25	38
10.	XI IPS-1	20	20	40
11.	XI IPS-2	17	19	36
12.	XII BHS	11	9	20
13.	XII IPA 1	18	22	40
14.	XII IPA 2	14	27	41
15.	XII IPS 1	13	17	30
16.	XII IPS 2	10	16	26
Jumlah		244	338	582

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenter bahwa keadaan bangunan, sarana dan prasarana di MAN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

No	Bangunan dan Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Wakamad	1
3.	Ruang Dewan Guru	1
4.	Ruang BP	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang Belajar (Kelas)	16
7.	Ruang Osis	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Pramuka	1
10.	Ruang Lab. IPA	1
11.	Ruang Koperasi Sekolah	1
12.	Ruang Komputer	1
13.	Kantin/Warung	1
14.	Mushalla	1
15.	Tempat Parkir	1
16.	Lapangan	1
17.	WC Murid	6
18.	WC Guru	3
19.	Ruang PMR	1

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan berdasarkan hasil dari riset yang penulis peroleh di lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumenter.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin
 - a. Kegiatan Pramuka
 - b. Kegiatan PMR
 - c. Kegiatan seni kaligrafi

- d. Kegiatan maulid Habsy
- e. Kegiatan membaca kitab Arab Melayu

- a. Kegiatan Pramuka

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah pramuka. Kegiatan pramuka tersebut dilaksanakan sekali dalam seminggu setiap hari jum'at sore dimulai dari jam 15.00-17.00. Kegiatan ini dibimbing oleh dua orang guru pembina yaitu Ibu Chairunnisa, selaku pembina pramuka putri, dan Bapak Nandar Prasetio selaku pembina pramuka putra, dan dilatih oleh satu orang pelatih yakni Surahman yang juga berasal dari alumni MAN 3 Banjarmasin sendiri.

Dari hasil wawancara dengan pembina pramuka pada tanggal 22 Mei 2008, diperoleh data bahwa gugus depan pramuka MAN 3 Banjarmasin ini adalah 575-576 dari awal berdirinya sekolah tahun 1993 sampai sekarang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pramuka ini adalah untuk membentuk pribadi anak didik yang matang baik jasmani maupun rohani, keperibadian yang mandiri bertanggungjawab dan berdisiplin yang tinggi serta agar siswa memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kegiatan tersebut dalam latihannya dilaksanakan berupa teori dan praktek, untuk latihan berupa teori ini dilakukan di dalam kelas dan untuk latihan praktek dilakukan di lapangan sekolah dari hasil observasi bahwa kegiatan tersebut lebih banyak dilakukan di lapangan (praktek), karena dalam mengikuti setiap perlombaan itu lebih banyak dilakukan di lapangan (prakteknya), jadi dalam hal ini pelatih lebih banyak memberi latihan langsung di lapangan (praktek) untuk melatih kecekatan siswa dalam melakukan

sesuatu.

Materi yang diberikan dalam latihan pramuka tersebut meliputi pengetahuan tentang kepramukaan, moral dan disiplin. Dari materi kepramukaan diajarkan dasar-dasar kepramukaan, PBB, sandi-sandi, tali-temali, pemasangan tenda, membuat patok tenda, dan materi lainnya yang mengacu pada syarat kecakapan umum dan khusus (SKU dan SKK), yang diharapkan dari materi ini para siswa mempunyai keterampilan dan pengetahuan khusus dibidang kepramukaan dan mampu memahami serta mengamalkan isi dari dasa dharma pramuka. Adapun alat/sarana yang digunakan untuk latihan ini berupa tongkat, tali, bendera semapor dan alas pramuka lainnya.

Dari hasil wawancara dengan pelatih pramuka pada tanggal 30 Mei 2008 dan observasi, diperoleh data bahwa diantara prestasi yang pernah diperoleh dari kegiatan pramuka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Prestasi Siswa MAN 3 Banjarmasin

Nama Kegiatan	Juara.	Tingkat	Tahun	Keterangan
Renang estafet, perkemahan Bakti SAKA Bahari Nasional	I	Nasional	2007	Surabaya Jatim
Karya tulis Kemah Bakti	II	Nasional	2007	Surabaya Jatim
Rakit dan bambu putri perkemahan bakti	III	Nasional	2007	Surabaya Jatim
Membuat jaring, putra Kemah	II	Nasional	2007	Surabaya Jatim
Cerdas cermat putra Kemah Bakti	II	Nasional	2007	Surabaya Jatim
Rakit ban bambu Putra Kemah Bakti	II	Nasional	2007	Surabaya Jatim

Dalam kegiatan pramuka ini diikuti oleh sebagian siswa kelas X dan XI, walaupun pada dasarnya kegiatan pramuka ini tidak diwajibkan, tetapi sangat

dianjurkan kepada siswa mengikutinya. Berdasarkan hasil angket maka untuk mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pramuka

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu mengikuti	39	46,42
2	Kadang-kadang saja	33	39,28
3	Tidak pernah mengikuti	12	14,28
	N	84	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu mengikuti kegiatan pramuka 46,42% dengan kategori cukup, yang menyatakan kadang-kadang 39,28% termasuk kategori kecil, sedangkan 14,28% yang menyatakan tidak pernah mengikuti dengan kategori kecil sekali.

Dengan demikian keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka ini sudah cukup besar.

b. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah Palang Merah Remaja (PMR) yang dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at sore dimulai dari jam 15.00-17.00. Adapun sebagai pembina PMR di madrasah tersebut adalah Bapak Iriansyah dan pelatihnya adalah Bapak Edy Wahyudin yang berasal/diambil dari pelatih PMI daerah.

Berdasarkan wawancara dengan pembina pada tanggal 19 Mei 2008, diperoleh data bahwa materi yang diajarkan dalam latihan PMR tersebut berupa Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), pembuatan tandu darurat, dan perawatan keluarga. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan

pengetahuan tentang kesehatan dan menyalurkan bakat serta mengembangkan kreatifitas siswa di samping untuk menjalankan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dari hasil latihan PMR ini, siswa mempraktekkannya dalam setiap apel/upacara untuk membantu siswa/siswi yang mengalami gangguan kesehatan maka para anggota PMR inilah yang nantinya ikut membantu memberikan pertolongan dengan segera. Salah satu sarana/fasilitas kegiatan PMR ini yang menunjang adalah tersedianya ruang UKS yang mana UKS adalah salah satu cara mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari PMR.

Dari hasil wawancara dengan pembina PMR Bapak Iriansyah bahwa kegiatan PMR ini bekerjasama dengan PMI cabang kota Banjarmasin.

Dalam latihan PMR ini, dilakukan di dalam kelas berupa teori dan di lapangan berupa praktek. Adapun alat/sarana yang digunakan dalam setiap latihan berupa: bambu, tali, pisau/belati, papan kayu (spalak), kain segitiga matella dan lain-lain. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan PMR ini bisa dilakukan lebih dari satu kali dalam seminggu apabila ada perlombaan, karena untuk mengikuti Lomba itu perlu adanya latihan khusus/tambahan waktu agar lebih menguasai teori dan prakteknya, mengenai PMR. Adapun prestasi yang telah diraih oleh MAN 3 Banjarmasin dalam kegiatan PMR ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Data Prestasi Siswa MAN 3 Banjarmasin

Nama Kegiatan	Juara	Tingkat	Tahun	Keterangan
Lomba pertolongan pertama Tk. Wira Retera	I		2006	
Lomba P3K Tk. PMR Putra	I	Kota	2007	HUT PMR
Lomba Azan Tk. Penegak	I	Kota	2007	HUT PMR
Lomba Mengucap Pembukaan UUD 1945	III	Kota	2007	HUT PMR
Lomba Perawatan Keluarga	II	Kota	2007	HUT PMR
Lomba tandu cepat	III	Kota	2007	HUT PMR
Lomba PMR	Umum	SMA	2008	-
Lomba Kepala Merahan	I	SMA	2008	-
Lomba Tandu Cepat	I	SMA	2008	-
Lomba Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	II	SMA	2008	-
Lomba Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	I	Se KAL-SEL	2008	Tropy Tetap

Dalam latihan PMR ini sebagian diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI untuk mengetahui keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan PMR

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu mengikuti	37	44,04
2	Kadang-kadang saja	22	32,14
3	Tidak pernah mengikuti	20	23,80
	N	84	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti PMR sebanyak 44,04% dengan kategori cukup, siswa yang kadang-kadang mengikuti 32,14% dan tidak pernah 23,80% dengan kategori kecil. Dengan keaktifan siswa dalam kegiatan PMR dapat dikatakan cukup baik.

c. Kegiatan Seni Kaligrafi

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah seni kaligrafi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at sore dari jam 15.00-18.00. Pada

kurikulum ada pelajaran seni budaya/kaligafi yang diajarkan/diberikan kepada siswanya pada pagi hari, namun untuk memperdalam dan mengerti mengenai kaligrafi ini maka diberi kesempatan kepada siswa untuk latihan pada sore hari. Adapun sebagai pelatih seni kaligrafi ini adalah berasal dari guru seni budaya/kaligrafi itu sendiri yang bernama Bapak M. Rafi'ie. Beliau adalah guru yang sangat berbakat dibidang seni kaligrafi dan juga salah seorang guru yang banyak mengikuti lomba kaligrafi, yang mana hasil karya beliau berupa kaligrafi di pajang di papan nama sebagian kelas, dan ada juga yang disimpan di sanggar Al-Banjari, karena pihak MAN 3 Banjarmasin dalam seni kaligrafi ini bekerjasama dengan sanggar Al-Banjari yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan seni kaligrafi ini sudah berlangsung dari tahun 2006 hingga sekarang.

Dari hasil wawancara dengan pelatih pada tanggal 17 Juni 2008, diperoleh data bahwa banyak tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan seni kaligrafi ini adalah untuk memberikan keterampilan kepada siswa yang diharapkan nantinya setelah lulus dari MAN apabila diantara mereka ada yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi/ perguruan tinggi mereka sudah memiliki suatu keahlian khususnya bidang kaligrafi. Jadi, dengan adanya kegiatan seni kaligrafi ini maka akan membangun kreatifitas anak didik dan dapat mengembangkan potensi serta menyalurkan bakat yang dimiliki oleh anak didik tersebut. Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut yaitu pendalaman qaidah/aturan-aturan menulis kaligrafi seperti khat tsulut, khat hiasan mushaf, khat dekorasi, dan sebagainya, dan mempelajari teknis pembuatan karya kaligrafi seperti: lukisan, hiasan mushaf, dan sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan seni kaligrafi ini dilakukan di dalam kelas. Dalam latihan/kegiatan seni kaligrafi ini sarana/alat yang digunakan berupa spidol warna, buku gambar/karton, dan sebagainya. Apabila ada perlombaan maka pelaksanaan sebagainya seni kaligrafi ini bisa dilakukan lebih dari dua kali dalam seminggu, karena untuk mengikuti perlombaan yang diadakan perlu latihan khusus/tambahan waktu supaya lebih menguasai qaidah-qaidah dan teknis dalam menulis kaligrafi/membuat karya kaligrafi. Adapun prestasi yang telah diraih oleh MAN 3 Banjarmasin dalam kegiatan kaligrafi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Prestasi Siswa MAN 3 Banjarmasin

Kegiatan	Juara	Tingkat	Tahun	Keterangan
Lomba Kaligrafi	I	SMA	2007	Sounds 2007
Lomba Kaligrafi	I	SMA	2007	SMAN 7
Kaligrafi Islam/ SLTA	II	Provinsi	2007	SMA 2
sederajat				Disposte
Lomba Kaligrafi	I	Kota	2007	Junction
Lomba Kaligrafi	II	Kota	2007	Porsema
Lomba Kaligrafi	I	SMA	2008	Porsema
Lomba Kaligrafi Pekan	II	SMA/MA	2008	-
Maulid 1429 H				-

Kegiatan seni kaligrafi ini sebagian diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Siswa yang mengikuti kegiatan seni kaligrafi ini adalah anak-anak berbakat karena mereka adalah orang pilihan yang memang berbakat dibidang seni kaligrafi. Untuk dapat mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan seni kaligrafi ini dapat dilihat dari hasil angket seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Seni Kaligrafi

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu mengikuti	39	46,42
2	Kadang-kadang saja	12	14,28
3	Tidak pernah mengikuti	33	39,28
	N	84	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu mengikuti kegiatan seni kaligrafi sebanyak 46,42% dalam kategori cukup, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mengikuti sebanyak 14,28% termasuk kategori kecil sekali, dan yang tidak pernah 39,28% dalam kategori kecil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan seni dapat dikatakan cukup baik.

d. Kegiatan Maulid Habsy

Kegiatan maulid Habsy adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 3 Banjarmasin yang berlangsung dari tahun 2005 hingga sekarang, kegiatan maulid Habsy ini dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu sore, sehabis jam pelajaran sekolah atau dimulai dari jam 15.00-17.00. Adapun yang menjadi pelatihnya adalah Bapak Sulaiman. Beliau adalah alumni dari Pesantren Darussalam Martapura beliau juga sudah melatih kegiatan maulid Habsy selama ± dua tahun.

Dari hasil wawancara, dengan pelatih pada tanggal 05-06-2008 dikatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan maulid Habsy tersebut adalah agar para siswa dapat membaca maulid Habsy dengan lancar dan dengan syair-syair yang bagus, serta menambah nuansa Islami dan mempertahankan/melestarikan

seni dan budaya bangsa dan agama. Siswa yang ikut latihan maulid Habsy ini memang sudah dapat membaca maulid Habsy baik rawi maupun syairnya, namun masih perlu latihan dan bimbingan mengenai cara membaca serta membawakan syair-syair maulid Habsy baik dengan lagu-lagu lama maupun lagu baru. Adapun materi yang diberikan dalam latihan maulid Habsy adalah berupa membaca rawi dan syair-syair/pujian-pujian untuk Rasulullah dengan baik, serta diajarkan cara beterbang.

Dalam latihan/kegiatan maulid Habsy tersebut sarana/alat yang digunakan berupa buku maulid Habsy, terbang kecil dan terbang besar/bas, dalam latihan tersebut guru/pelatihnya terlebih dahulu mencontohkan cara membawakan syair-syair maulid Habsy tersebut dan siswa memperhatikan dan mengiringi/mengikuti membaca syair tersebut.

Kegiatan maulid Habsy ini dilakukan di mushalla Fikri madrasah itu sendiri. Siswa yang mengikuti kegiatan maulid Habsy ini adalah sebagian siswa kelas X dan XI. Kegiatan maulid untuk kelas X dilaksanakan pada hari kamis, dan untuk kelas XI dilaksanakan pada hari sabtu sore. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan maulid Habsy ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Maulid Habsy

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu mengikuti	40	47,61
2.	Kadang-kadang	33	39,28
3.	Tidak pernah	11	13,09
N		84	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa 47,61% menyatakan selalu mengikuti kegiatan maulid Habsy dengan kategori cukup, yang

kadang-kadang mengikuti 39,28% mengikuti dengan kategori keeil, dan yang tidak pernah mengikuti 13,09% dengan kategori keeil sekali. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam kegiatan maulid Habsy dapat dikatakan baik.

e. Kegiatan Membaca Kitab Arab Melayu

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dalam membaca kitab Arab Melayu yang mana kegiatan ini berlangsung dari tahun 2007 hingga sekarang. Kegiatan membaca kitab Arab Melayu ini dilaksanakan setiap senin, selasa, dan rabu, sehabis jam pelajaran sekolah/jam 15.00-17.00. Adapun yang menjadi pelatihnya ada dua orang guru yakni Bapak Fadelian Hafizi, dan Ibu Bastiah.

Dari hasil wawancara dengan pelatih pada tanggal 02-06-2008, dikatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan membaca kitab Arab Melayu tersebut adalah agar siswa dapat mengetahui dan mengenal huruf-huruf Arab Melayu, dan dapat membaca kitab Arab Melayu tersebut dengan lancar, serta dapat melestarikan kitab Arab Melayu itu agar tidak punah. Adapun materi yang diberikan dalam latihan membaca kitab Arab Melayu adalah berupa materi ilmu akhlak/tasawuf, fiqih, dan aqidah.

Kegiatan membaca kitab Arab Melayu ini dilaksanakan di mushalla Fikri madrasah itu sendiri, siswa yang mengikuti kegiatan membaca kitab Arab Melayu ini adalah seluruh siswa kelas X, yang jumlahnya ada 5 kelas, kemudian lima kelas itu dibagi menjadi 4 kelas, kelas XA putra dan XA putri dilatih oleh ibu Bastiah, sedangkan kelas XB putra dan XB putri dilatih oleh bapak Fadelian Hafizi. Kegiatan membaca kitab Arab Melayu ini diwajibkan oleh sekolah kepada

seluruh siswa kelas X, dan bagi siswa yang tidak mengikuti ada sanksinya yaitu disuruh membaca kitab Arab Melayu tentang materi yang ketinggalan tersebut beberapa kali/berulang-ulang di rumah agar tidak ketinggalan dengan siswa yang lain yang selalu mengikuti.

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan membaca kitab Arab Melayu tersebut dapat diketahui dari hasil angket pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Membaca Kitab Arab Melayu

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu mengikuti	46	54,76
2.	Kadang-kadang	5	5,95
3.	Tidak pernah mengikuti	33	39,28
N		84	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu mengikuti 54,76% termasuk dalam kategori cukup, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mengikuti sebanyak 5,95% dengan kategori kecil sekali dan yang tidak pernah mengikuti 39,28% dengan kategori kecil. Dengan demikian kegiatan membaca kitab Arab Melayu ini banyak diikuti oleh siswa kelas X karena mereka diwajibkan.

2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Faktor Minat Siswa

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh dalam mengimplementasikan aktivitas atau kegiatan seorang siswa secara sungguh-sungguh dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler. Minat siswa ini sangat berpengaruh terhadap lancar tidaknya suatu kegiatan, apabila siswa itu

berminat terhadap suatu kegiatan maka secara sadar ia akan aktif mengikuti kegiatan tersebut dan akan selalu menyukainya. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat tinggi dan bersemangat ini dapat pula dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Minat siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi: kegiatan siswa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tanggapan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengetahui secara jelas tentang berminat tidaknya siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.13. Hadir Tidaknya Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu mengikuti	42	50
2.	Kadang-kadang	25	29,76
3.	Tidak pernah hadir	17	20,23
N		84	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 50% siswa menyatakan selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan kategori cukup, dan yang menyatakan kadang-kadang 29,76% dengan kategori kecil, dan yang menyatakan tidak pernah hadir sebanyak 20,23% dengan kategori kecil sekali. Jadi, kehadiran siswa dalam kegiatan ekstakurikuler dapat dikatakan cukup besar.

Tabel 4.14. Yang Mendorong Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Kemauan sendiri	59	70,23
2..	Dorongan orang tua dan teman	11	13,09
3.	Anjuran sekolah	13	15,47
	N	84	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang aktif maupun yang kadang-kadang saja aktif dalam kegiatan ekstakurikuler dengan kemauan sendiri sebanyak 70,23% termasuk kategori besar, sedangkan dorongan dari orang tua 13,09% dan anjuran sekolah 15,47% dengan kategori kecil sekali. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa yang mendorong siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kemauan dari diri mereka sendiri.

Tabel 4.15. Persepsi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat senang	36	42,85
2.	Cukup senang	42	50
3.	Kurangsenang	6	7,14
	N	84	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat senang sebanyak 42,85% dan yang menyatakan cukup senang sebanyak 50% dengan kategori cukup, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 7,14% dengan kategori kecil sekali. Dengan demikian bahwa siswa cukup senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Faktor Pembina dan Pelatih

Faktor yang tidak kalah penting adalah bimbingan pembina dan pelatih dari kegiatan ekstrakurikuler, karena dengan adanya bimbingan pembina dan

pelatih maka kegiatan akan dapat terarah, terencana dan terprogram dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dari data yang ada, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini telah dibagi koordinator/pembina dan pelatih dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler, untuk kegiatan pramuka dikoordinir oleh dua orang pembina yaitu pembina putra dan pembina putri dan disertai satu orang pelatih yang berasal dari alumni MAN 3 Banjarmasin sendiri, sedangkan untuk PMR dikoordinir oleh satu orang pembina dan satu orang pelatih PMR yang berasal dari PMR cabang daerah. Adapun untuk seni kaligrafi dan membaca kitab Arab melayu ada pelatih yang memberikan materinya, pelatih seni kaligrafi dan membaca kitab Arab Melayu berasal dari guru MAN 3 Banjarmasin yang ada sesuai dengan pengalaman dan keahlian yang dimiliki dari guru tersebut, sedangkan untuk kegiatan maulid Habsy ini sebagai pelatihnya diambil dari luar sekolah yang memang ahli dibidangnya yang berasal dari lulusan Pesantren Darussalam. Jadi, sudah jelas ditunjuk untuk mengkoordinir bidang-bidang mereka masing-masing. Dalam hal ini dari data yang ada baik sebagai pembina dan pelatih bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler baik pramuka, PMR dan lain-lain mereka memberikan bimbingan/materi yang sesuai dengan yang diharapkan oleh anak didik baik itu berupa teori di dalam kelas maupun praktek di lapangan.

c. Waktu yang Tersedia

Waktu yang tersedia ini adalah waktu yang tersedia dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dari data yang ada bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada MAN 3 Banjarmasin telah ada

jadwal-jadwal kegiatan dan waktu-waktunya untuk kegiatan pramuka, PMR, seni kaligrafi, maulid Habsy dan membaca kitab Arab Melayu dilaksanakan pada sore hari dan pada hari dan jam yang berbeda, khusus dalam latihan kepramukaan, PMR dan kaligrafi ini biasanya lebih dari satu kali dalam seminggu latihannya, artinya tidak hanya pada hari yang telah ditetapkan tetapi bisa dua/tiga kali dalam seminggu pada hari yang lain, yang mana hal itu dilakukan hanya apabila ada pertandingan/perlombaan yang akan diikuti. Jadi, perlu adanya latihan yang cukup agar memperoleh prestasi yang cemerlang pada perlombaan tersebut. Dan dari pelatih sendiri perlu meluangkan waktu untuk memberikan latihan kepada siswa/siswinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 4.16. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MAN 3 Banjarmasin

No.	Hari/Waktu	Kegiatan	Pembina dan pelatih
1.	Jum'at (sore) 15.00-17.00	Pramuka	Nandar Prasetyo, S.Pd (Pembina Pramuka putra) Chairunnisa, M.Pd (Pembina Pramuka Putri) Surahman (Pelatih)
2.	Jum'at (sore) 15.00-17.00	PMR	Drs. Iriansyah (Pembina) Edi Wahyudin (pelatih)
3.	Selasa (sore) 15.00-18.00 Jum'at (sore) 15.00-18.00	Seni Kaligrafi	M. Rafi'ie (pelatih)
4.	Kamis dan Sabtu (sore) 15.00-17.00	Maulid Habsy	H. Sulaiman (pelatih)
5.	Senin (sore) 15.00-17.00 Selasa (sore) 15.00-17.00 Rabu (sore) 15.00-17.00	Membaca kitab Arab Melayu	Drs. H. Fadelian Hafizi (Pelatih Kelas B Putra dan kelas B Putri) Dra. Hj. Bastiah (Pelatih kelas A putra dan kelas A putri)

Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler ini sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Waktu yang Tersedia untuk Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	2-3 jam	27	32,14
2.	1-2 jam	51	60,71
3.	Kurang dari 1 jam	6	7,14
	N	84	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa waktu yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler cukup memadai sebanyak 60,71% dengan kategori besar, dan yang menyatakan sudah memadai 32,14% dengan kategori kecil, sedangkan yang menyatakan kurang memadai 7,14% dengan kategori kecil sekali. Dengan demikian waktu yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah cukup memadai.

d. Faktor dana

Faktor yang terpenting lainnya adalah faktor dana. Dalam suatu kegiatan apapun bentuknya pasti ada dana dan sarana yang diperlukan untuk mendukung terhadap suatu kegiatan seperti juga, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini banyak dana yang diperlukan agar terlaksana secara maksimal. Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila dilengkapi dengan dana yang memadai artinya dengan adanya dana maka suatu aktivitas/kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin memang untuk dananya sudah disediakan anggaran dananya yaitu dari iuran siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan

pembina dan kepala sekolah diperoleh data bahwa dana yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler itu ada 15% dari bantuan Komite sekolah/iuran siswa (BP3). Dari dana itu nantinya akan dikeluarkan berdasarkan kebutuhan pengeluaran kegiatan ekstrakurikuler seperti untuk mengikuti perlombaan/pertandingan maka diperlukan dana serta untuk membeli segala peralatan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu untuk honor pelatih dan dana insentif untuk pembina/koordinator bidang kegiatan ekstrakurikuler, dan juga untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan pembina dan pelatih bahwa dana untuk kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan masih kurang khususnya dalam kegiatan pramuka.

e. Faktor Sarana

Dalam suatu kegiatan faktor sarana juga sangat penting, karena tanpa didukung sarana/fasilitas yang tersedia maka suatu kegiatan tidak akan terlaksana dengan lancar. Jadi, sarana/fasilitas merupakan faktor yang sangat mendukung terhadap suatu kegiatan baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan observasi yang penulis lakukan sarana/fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler cukup memadai, seperti kegiatan pramuka adanya ruang pramuka yang didalamnya tersedia perlengkapan pramuka yang menunjang terhadap latihan yang dilakukan setiap latihannya.

Sarana/fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Banjarmasin sudah tersedia/cukup memadai namun belum maksimal secara

penuh, artinya masih kurang lengkapnya fasilitas yang digunakan dalam latihan terutama dalam kegiatan PMR berdasarkan hasil wawancara dengan pelatihnya. Walaupun demikian kegiatan ekstrakurikuler tersebut tetap berjalan cukup baik dan sarana/fasilitas yang ada untuk kegiatan ekstrakurikuler cukup menunjang terhadap lancarnya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Banjarmasin.

f. Motivasi Dari Orang Tua

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya mempunyai kepandaian dan keterampilan yang baik, yang bermanfaat untuk dirinya dan masyarakatnya. Adapun bentuk dorongan orang tua terhadap anaknya berupa anjuran, pemberian kesempatan kepada anaknya untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah termasuk di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18. Bentuk Motivasi Orang Tua Terhadap Anaknya dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu mengingatkan dan marah bila tidak ikut kegiatan	10	11,90
2.	Hanya mengingatkan	60	71,42
3.	Tidak peduli	14	16,66
N		84	100

Dari data yang ada bahwa 11,90% sangat mendukung terhadap keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori kecil sekali, 71,42% menyatakan cukup mendukung termasuk kategori besar, sedangkan kurang mendukung sebanyak 16,66% dengan kategori kecil sekali. Jadi dapat disimpulkan orang tua mereka cukup mendukung terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

g. Penghargaan sekolah

Penghargaan sekolah merupakan hal yang penting bagi anak yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga patut diberikan oleh pihak sekolah/madrasah agar anak didik selalu terpacu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Setiap anak didik itu minatnya berbeda satu dengan yang lainnya, ada anak didik yang minatnya tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapula yang sedang dan rendah. Oleh sebab itu, perlu diberikan rangsangan oleh pihak sekolah. Rangsangan/*reward* itu bisa berupa nilai yang tertera di dalam buku raport anak didik, selain itu juga bisa diberikan hadiah, baik yang berbentuk materi ataupun non materi.

Dari data yang ada dapat diketahui bahwa penghargaan sekolah bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berupa pemberian nilai plus yang tertera di raport, sedangkan siswa aktif dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang tertentu akan mendapatkan sertifikat, selain itu juga berupa hadiah trophy, beasiswa/SPP gratis selama 1 semester, dan sebagainya.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumenter kemudian disajikan dalam bentuk tabel maupun uraian, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut yang akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penulis membahasnya sesuai dengan urutan penyajian data. Untuk lebih jelasnya analisis data ini, maka akan disusun berdasarkan sistematika deskripsi data/fakta.

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Pada bagian ini penulis menganalisis dari serangkaian data yang telah penulis sajikan pada bagian terdahulu. Dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumenter yang penulis peroleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Banjarmasin dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 3 Banjarmasin tersebut meliputi: kegiatan pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), seni kaligrafi, maulid Habsy dan membaca kitab Arab Melayu.

- a. Kegiatan pramuka

Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dan bernilai positif untuk menambah pengetahuan/wawasan, mengembangkan kreatifitas dan juga keterampilan kepada anak didiknya. Dari data yang ada bahwa kegiatan pramuka selalu rutin dilaksanakan setiap hari jum'at sore dan dilatih oleh pelatih yang berasal dari Alumni MAN 3 Banjarmasin sendiri. Kegiatan ini sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada di sekolah tersebut, artinya sudah adanya waktu-waktu tertentu untuk kegiatan pramuka.

Dari segi fasilitas/sarana yang digunakan dalam kegiatan/latihan pramuka dapat dikatakan sudah memadai dan semua fasilitas/sarana untuk latihan pramuka itu tersedia di ruang pramuka yang ada di madrasah. Dari kegiatan siswa mengikuti latihan pramuka ini dilihat sudah aktif dan bersemangat mengikutinya, ini ditunjang oleh pelatihnya yang berpengalaman dalam melatih atau memberikan materi kepada anak didiknya/kepada anggota pramukanya, hingga siswa mampu memperoleh prestasi yang menggembirakan.

Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa anggota pramuka atau siswa menyatakan selalu mengikuti dalam setiap latihan pramuka yang diselenggarakan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka cukup besar dan ini berpengaruh terhadap penyaluran bakat dan minat yang dimiliki anak didik (lihat tabel 4.6).

b. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

Kegiatan PMR adalah salah satu kegiatan yang bersifat sosial dan berkaitan dengan kesehatan, karena kegiatan yang diajarkan dalam latihan PMR ini banyak mengenai P3K (Pertolongan Pertama Pada Keelakaan) dan kegiatan PMR ini merupakan implementasi dari program UKS yang ada di sekolah tersebut. Dari data yang ada, bahwa kegiatan PMR yang ada di MAN 3 Banjarmasin telah dikoordinir oleh guru pembina sekaligus pengawas terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, dan dibantu oleh pelatih yang memberikan materi tentang PMR dan sarana/fasilitas yang ada cukup mendukung terhadap latihan yang dilaksanakan pada setiap hari Selasa sore tersebut. Namun demikian sarana atau fasilitas yang ada masih dirasa kurang memadai dalam artian perlu adanya tambahan sarana/fasilitas dalam latihan tersebut apalagi untuk mengikuti suatu perlombaan/pertandingan.

Berdasarkan data yang terkumpul, menunjukkan bahwa siswa (anggota) PMR menyatakan selalu aktif mengikuti kegiatan tersebut dan kecil/sedikit menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah mengikutinya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PMR selalu diikuti oleh siswa/anggotanya dengan aktif (lihat tabel 4.8).

Dengan demikian bahwa pelaksanaan kegiatan PMR ini sudah berjalan dengan baik, selain ditunjang oleh keaktifan siswa mengikuti latihan PMR ini, juga pembina dan pelatih yang selalu memberikan bimbingan dan pelatiliannya.

c. Seni Kaligrafi

Kegiatan seni kaligrafi ini diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan yang lebih dari keterampilan yang ada. Dari data yang ada bahwa pelaksanaan kegiatan seni kaligrafi yang ada di MAN 3 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik, ini ditunjang oleh bimbingan pelatih yang sangat baik dalam memberikan latihannya, dan juga keaktifan siswa dalam mengikuti setiap latihan seni kaligrafi yang dilaksanakan dua kali seminggu pada hari selasa dan jum'at sore tersebut.

Dalam kegiatan seni kaligrafi tersebut selain siswa aktif dalam latihan seni kaligrafi juga adanya sarana/fasilitas yang mendukung terhadap kegiatan tersebut berupa alat-alat kaligrafi yang digunakan dalam setiap latihan.

Berdasarkan data yang ada, yang penulis gali lewat angket dan hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka (siswa) menyatakan selalu mengikuti kegiatan seni kaligrafi ini, selain kegiatan tersebut menyenangkan juga memberikan keterampilan khusus bagi dirinya, tapi dari data yang ada juga diketahui bahwa siswa menyatakan kadang-kadang dan ada yang tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut tapi itu hanya sebagian kecil (lihat tabel 4.10).

d. Kegiatan Maulid Habsy

Membaca maulid Habsy merupakan suatu perbuatan sunnat yang mengandung nilai ibadah, karena dalam maulid Habsy ada ayat-ayat Al-Qur'an

dan syair-syair/pujian-pujian kepada Rasulullah. Selain itu pembacaan maulid Habsy juga dilaksanakan untuk memperingati hari tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, menanamkan kebiasaan untuk membaca Maulid Habsy perlu ditumbuh kembangkan, terlebih lagi di sekolah. Setiap siswa harus benar-benar bisa dan lancar membaca maulid Habsy yang di dalamnya diajarkan membaca rawi dan syair-syair baik dengan lagu-lagu lama maupun lagu-lagu baru.

Pelaksanaan kegiatan maulid Habsy yang dilaksanakan di MAN 3 Banjarmasin cukup terlaksana dengan baik, walaupun sebagian siswa ada yang menyatakan kadang-kadang mengikuti dan ada juga yang tidak pernah mengikuti. Berdasarkan data yang ada, bahwa siswa menyatakan selalu mengikuti dapat dikatakan cukup dan juga yang mengatakan kadang-kadang mengikuti bahkan ada yang tidak pernah mengikuti (lihat tabel 4.11). Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya dorongan dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan maulid Habsy yang dilaksanakan di madrasah tersebut. Adapun sarana/fasilitas yang digunakan sangat mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan maulid Habsy yang setiap latihannya dilakukan di mushalla Fikri MAN 3 Banjarmasin.

e. Kegiatan Membaca Kitab Arab Melayu

Membaca Kitab Arab Melayu merupakan salah satu wadah alternatif untuk melestarikan budaya Islam dan menambah ilmu pengetahuan terutama sekali ilmu agama Islam, yang berhubungan dengan aqidah, fiqih, dan akhlak/tasawuf karena dengan membaca kitab Arab Melayu akan memberikan shaman rohani/jiwa seseorang tentang ketuhanan, kebersihan jasmani maupun rohani sehingga

diharapkan dapat membentuk akhlak mahmudah.

Dari data yang ada, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berupa membaca kitab Arab Melayu dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ini didukung dengan adanya guru pembina/pelatih yang memberikan materi tentang kitab Arab Melayu tersebut serta adanya jadwal yang teratur yang terprogram secara baik, selain itu aktifnya siswa mengikuti kegiatan membaca kitab Arab Melayu yang dilaksanakan di madrasah.

Berdasarkan data tersebut, bahwa siswa menyatakan selalu mengikuti kegiatan membaca kitab Arab Melayu yang dilaksanakan di mushalla Fikri madrasah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut cukup baik walaupun ada sebagian kecil yang kadang-kadang mengikuti dan yang tidak pernah mengikuti adalah siswa kelas XI karena tidak diwajibkan (lihat label 4.112).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Faktor Minat Siswa

Perasaan tertarik/senang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat. Minat siswa terhadap suatu kegiatan akan nampak dalam keaktifannya mengikuti kegiatan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut data yang ada, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 3 Banjarmasin dapat berjalan dengan baik, ini ditunjang dengan adanya minat siswa yang besar dalam mengikuti kegiatan tersebut. Minat siswa terhadap suatu kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat dari hadir tidaknya dalam setiap latihan/kegiatan ekstrakurikuler, dan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

serta perasaan/tanggapan siswa mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan data yang telah disajikan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu hadir dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran siswa dalam kegiatan tersebut cukup besar, walaupun ada siswa yang menyatakan kadang-kadang hadir dan tidak pernah hadir (lihat tabel 4.13).

Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilihat dari motivasinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dari data yang ada menunjukkan bahwa yang mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kemauan sendiri yang mana siswa tersebut menyatakannya. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diikutinya atas kemauan sendiri bukan paksaan, walaupun ada juga yang menyatakan atas dorongan orang tua, teman, dan anjuran sekolah namun sangat kecil (lihat tabel 4.14).

Dan berdasarkan persepsi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini menunjukkan bahwa siswa menyatakan senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dapat dikatakan senang terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini diketahui dari pernyataan siswa yang sangat senang, dan cukup senang dengan kegiatan ekstrakurikuler cukup besar, dan yang kurang senang kecil sekali (lihat tabel 4.15).

b. Faktor Pembina dan Pelatih

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin telah ditugaskan oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan yang diselenggarakan di sekolah tersebut dengan maksud agar kegiatan yang

dilaksanakan dapat terarah dan terkoordinir dengan baik. Dan masing-masing kegiatan dibantu oleh beberapa orang pelatih yang secara langsung memberikan/mengajarkan materi serta membimbing anak didik dengan baik untuk menuju pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab serta disiplin.

Dari data yang ada, bahwa untuk membina kegiatan ekstrakurikuler telah ada dan telah ditugaskan oleh kepala sekolah untuk membina dan memberikan pengawasan serta bimbingan kepada anak didiknya, dan dibantu oleh beberapa pelatih yang dalam hal ini sudah bisa dikatakan profesional, di samping memiliki banyak pengalaman dari bidang yang digelutinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa pelatih/guru selalu memberikan materinya dan bimbingan kepada anak didiknya (anggotanya) dengan rutin setiap minggunya.

c. Waktu Yang Tersedia

Dari segi waktu yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler sudah ada, ini dilihat dari adanya jadwal kegiatan dan sesuai dengan latihan yang dilakukan dalam kegiatan setiap minggunya yang dilaksanakan pada sore hari, namun dari waktu yang ada dirasakan masih kurang dan perlu penambahan waktu latihan dalam rangka untuk mengikuti suatu pertandingan yang akan diikuti, ini hanya untuk kegiatan pramuka dan PMR. Jadi, dengan adanya waktu yang sudah ada, maka dari pelatih/guru dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya, dan siswa dapat meluangkan waktunya untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Menurut data yang ada, bahwa siswa yang menyatakan waktu yang

tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler cukup memadai, ini menunjukkan bahwa waktu yang ada dapat digunakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik (lihat tabel 4.17).

d. Faktor Dana

Berdasarkan data yang ada bahwa untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini telah tersedia dananya namun dana yang ada dirasakan masih kurang karena anggaran madrasah yang belum standar untuk mencukupi biaya kebutuhan setiap kegiatan bahkan kurang memuaskan untuk insentif pembina/pelatih. Jadi, dalam hal ini perlu adanya penambahan dana baik dari sekolah maupun pemerintah yang dalam hal ini dibutuhkan kebijakan dari kepala sekolah.

e. Faktor Sarana

Dilihat dari data yang ada, bahwa sarana/fasilitas yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah tersedia, meskipun masih ada kekurangan yang harus dilengkapi dan sarana/fasilitas yang ada sangat menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah tersebut.

f. Motivasi dari Orang Tua

Berdasarkan data yang ada, bahwa orang tua sangat mendukung terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah tersebut, sehingga dengan adanya dorongan/motivasi dari orang tua, siswa dapat mengikutinya dengan aktif dan diberikannya kesempatan kepada anak untuk selalu aktif di dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

g. Penghargaan Sekolah

Dari data diketahui bahwa penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah tidak hanya sebatas pada nilai plus kegiatan ekstrakurikuler yang tertera pada raport. Namun penghargaan lainnya juga ada berbentuk hadiah seperti pemberian trophy/piala, beasiswa/bebas SPP, dan sebagainya, bagi anak didik yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.